

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pemanfaatan Sampah Anorganik

Sampah plastik biasanya digunakan sebagai pembungkus bahan atau barang. Plastik juga digunakan sebagai perabotan rumah tangga seperti ember, piring, dan gelas. Keunggulan barang-barang yang terbuat dari plastik yaitu tidak berkarat dan tahan lama. Banyaknya penggunaan barang dari plastik dapat berdampak pada produksi sampah barang yang sulit terurai tersebut, padahal untuk dapat diurai secara alami dalam tanah, sampah plastik memerlukan waktu yang cukup lama. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengolah sampah plastik untuk dapat didaur ulang menjadi barang lain, misalnya ember plastik bekas dapat didaur ulang menjadi produk sejenis kembali atau dibuat bahan lain seperti sendok plastik, tempat sampah, maupun pot bunga.

Produk lain yang bisa dibuat dari sampah plastic yaitu tas pembawa laptop, tas belanja, sandal, atau payung. Botol bekas minuman juga dapat dimanfaatkan untuk membuat mainan anak-anak, sehingga pengolahan botol bekas menjadikan lingkungan sekolah lebih asri, karena botol bekas yang selama ini merupakan sampah dimodifikasi menjad benda yang lebih berharga (Putr dan

Silalahi, 2018). Sedangkan sampah sedotan minuman dapat dibuat hiasan bunga, asbak, pot bunga, bingkai foto, taplak meja, atau hiasan dinding. Berdasarkan penelitian Wenyanti dan Hanandoko (2013) menunjukkan bahwa minat pasar untuk memasarkan kerajinan tangan yang berasal dari botol plastik bekas sangat baik yaitu 79%. Sampah dari bahan logam seperti besi, kaleng, alumunium, dan timah dapat dengan mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Bahan kaleng biasanya yang paling banyak ditemukan dan yang paling mudah dimanfaatkan menjadi barang lain yang bermanfaat¹⁰.

Komposisi Sampah Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis (Ecolink, 1996). Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan sebagai:

1. Sampah Organik Sampah Organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lain. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik.

¹⁰ Studi Kasus, Bank Sampah, and Kelurahan Paju, 'PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI DAUR ULANG SAMPAH PLASTIK (STUDI KASUS BANK SAMPAH KELURAHAN PAJU PONOROGO)', 2016.

2. Sampah Anorganik Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol, botol plastik, tas plastik, dan kaleng.

Dampak negatif dari sampah anorganik :

- a. Pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat: bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana. Memberikan dampak negatif terhadap estetika lingkungan.
- b. Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat.
- c. Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase, dan lain-lain.
- d. Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti

tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air¹¹.

Jenis-jenis Limbah Rumah Tangga Pengolahannya

1. Limbah Padat/Sampah

Sampah adalah bahan sisa, baik bahan-bahan yang sudah tidak digunakan lagi (barang bekas) maupun bahan yang sudah diambil bagian utamanya yang dari segi ekonomis, sampah adalah bahan buangan yang tidak ada harganya dan dari segi lingkungan, sampah adalah bahan buangan yang tidak berguna dan banyak menimbulkan masalah pencemaran dan gangguan pada kelestarian lingkungan. Limbah padat atau sampah yang bersumber dari limbah rumah tangga meliputi:

1. Sampah Organik adalah sampah yang bisa terurai dengan sendirinya karena bisa membusuk misalnya sisa-sisa makanan, sayuran, buah-buahan, nasi, dan sebagainya. Dampak dari pembuangan limbah organik yang mengandung protein akan menghasilkan bau yang tidak sedap/busuk dan menyebabkan eutrofikasi atau menjadikan perairan terlalu subur sehingga terjadi ledakan jumlah alga dan fitoplankton yang saling berebut mendapat cahaya untuk fotosintesis.

¹¹ Novi Marliani, 'Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup', *Jurnal Formatif*, 4.2 (2018), 124–32

2. Sampah Anorganik adalah limbah yang tidak bisa atau sulit diuraikan oleh proses biologis misalnya plastik, kaca, bersumber dari peralatan rumah tangga, aluminium, kaleng, dan sebagainya. Dalam rencana pengelolaan sampah perlu adanya metode pengolahan sampah yang baik.

Adapun bentuk pengelolaan yang dianjurkan untuk menangani masalah sampah adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan mengadakan pemilahan sampah basah (organik) dan sampah kering (anorganik) oleh masing-masing rumah tangga.
- b. Pewadahan Pola pewadahan yang direncanakan adalah pola individual, yaitu setiap keluarga menyediakan pewadahan, wadah ditempatkan di halaman depan rumah atau di pinggir jalan sehingga mempermudah pada saat pengumpulan dan pengangkutan¹².

B. Kreativitas dalam Perspektif Islam

Islam memandang dari sisi lain tentang kreativitas, yaitu kreativitas dipandang sebagai anugerah yang diterima oleh setiap manusia dari Sang Pencipta. Anugerah itu

¹² Kajian Pustaka, 'Perancangan Sistem Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Perkembangan Industri Kreatif Di Daerah Pariwisata', 3.Sendi_U 3 (2017), 217–21.

berupa potensi awal yang bersifat positif untuk berkembang. Kata kreatif berasal dari bahasa Inggris yaitu *create* berarti membuat atau menciptakan sesuatu. Sedangkan kata kreatif dalam bahasa Arab biasa dihubungkan dengan kata *khalaqa*, *shawwara* berarti menciptakan sesuatu yang tidak ada pangkal, asal dan contoh terlebih dahulu, dan membentuknya sebaik-baiknya. Kreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreatif dilakukan dengan cara menemukan, menggabungkan, membangun, mengarang, mendesain, merancang, mengubah ataupun menambah sesuatu untuk bernilai manfaat. Dalam pandangan Islam, kreatif merupakan cerminan dari nama Allah, *al-Khāliq* dan *al-Mushawwir*. Kreatif ialah kemampuan menggunakan apa yang dimilikinya dalam menghasilkan sesuatu yang terbaik dan bermanfaat bagi kehidupan sebagai wujud pengabdian yang tulus kehadirat-Nya dan rasa syukur atas nikmat-Nya. Allah Swt.

C. Konsep Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan (integral) dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, Ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (way of life), dimana Islam telah menyediakan berbagai

perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia termasuk dalam bidang Ekonomi. Setiap manusia bertujuan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, namun manusia memiliki pengertian yang berbeda-beda tentang kesejahteraan. Dalam berbagai literatur Ilmu Ekonomi konvensional dapat disimpulkan bahwa tujuan manusia memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa adalah untuk mencapai kesejahteraan (*well being*). Manusia menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya, dan untuk inilah ia berjuang dengan segala cara untuk mencapainya¹³.

Ekonomi Islam adalah ekonomi yang bebas, tetapi kebebasannya ditunjukkan lebih banyak dalam bentuk kerjasama daripada dalam bentuk kompetisi (persaingan) (Monzer Kahf, 2008:72). Karena dalam usaha memenuhi seluruh tingkat kebutuhan hidup tersebut, manusia memerlukan manusia lainnya, karena manusia termasuk makhluk sosial. Maka, timbulah interaksi dan pembagian tugas yang diwujudkan dalam bidang-bidang usaha masyarakat. Interaksi dalam masyarakat tersebut diatur oleh kesepakatan yang tercemin dalam norma-norma masyarakat.

¹³ Meningkatkan Kreativitas Masyarakat and others, 'Pemanfaatan Limbah Botol Kaleng Menjadi Hiasan Dinding Kaligrafi Islam Untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Di Desa Pulodarat Jepara', 1.1 (2021), 1–8.